

**Kualitas Pengelolaan Bumdes Di Desa Motaulun Kecamatan Malaka Barat
Kabupaten Malaka**
Quality of Bumdes Management in Motaulun Village, West Malaka District, Malaka Regency

Maria Marlina Bria¹⁾, Natalia Lily Babulu²⁾ Anggelina Delviana Klau²⁾

¹²³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor

Email: marlinbria685@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the relationship between Transparency Variables (X1), knowledge (X2) and Community participation (X3) on the Quality of BUMDes Management (Y). The background of this study is based on the lack of transparency of financial data and limitations in presenting clear financial data to the public, resulting in allegations of misuse of funds. This study uses a quantitative method with a survey approach. Data were collected through questionnaires distributed to the community, village officials, and BUMDes managers. Data analysis techniques were carried out using simple linear regression analysis and multiple linear regression to determine the relationship between the independent variable (X) and the dependent variable (Y). The results of the simple linear regression analysis state that partially X1 has a significant effect on variable Y which is indicated by the t-count value of 12.605 which is greater than the t-table of 1.662 with a significant level of 0.0000 smaller than alpha 0.05. Partially, variable (X2) has a significant effect on (Y) which is indicated by the t-count value of 15.837 which is greater than the t-table of 1.662 with a significant level of 0.000 smaller than alpha 0.05. Partially, variable (X3) has a significant effect on (Y) which is indicated by the t-count value of 8.423 which is greater than the t-table of 1.662 with a significant level of 0.000 greater than alpha 0.05. Simultaneously, the variables (X1), (X2), and (X3) have a partial significant effect on (Y). This is indicated by the calculated f-value of 106.404, which is greater than the f-table of 1.2.71, with a significance level of 0.000, smaller than alpha 0.05.

Keywords: *Transparency (X1), knowledge (X2), community participation (X3) towards the quality of BUMDes management.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Variabel Transparansi (X1), pengetahuan (X2) dan partisipasi Masyarakat (X3) terhadap Kualitas pengelolaan bumdes (Y). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada lapisan masyarakat kurangnya transparansi data keuangan dan keterbatasan dalam penyajian data keuangan yang jelas kepada masyarakat, sehingga menimbulkan dugaan penyalahgunaan dana. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Data di kumpulkan melalui kuesioner yang di sebarakan kepada masyarakat, aparat desa, dan pengelola bumdes. Teknik analisis data di lakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variable independent(X) dengan variable dependent(Y). Hasil analisis regresi linear sederhana menyatakan bahwa secara parsial X1 berpengaruh signifikan terhadap variable Y yang di tunjukan dengan nilai t-hitung sebesar 12,605 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,662 dengan tingkat signifikan sebesar 0.0000 lebih kecil alpha 0,05. Secara parsial variabel (X2) berpengaruh signifikan terhadap (Y) ditunjukan dengan nilai t-hitung sebesar 15,837 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,662 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil alpha 0,05. Secara parsial variabel (X3) berpengaruh signifikan terhadap (Y) ditunjukan dengan nilai t-hitung sebesar 8,423 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,662 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih besar dari alpha 0,05. Secara simultan variabel (X1), (X2), dan (X3) Secara parsial variabel berpengaruh signifikan terhadap (Y) .ditunjukan dengan nilai f-hitung sebesar 106,404 lebih besar dari f-tabel sebesar 1,2,71 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil alpha 0,05.

Kata Kunci: *Transparansi (X1), pengetahuan (X2), partisipasi Masyarakat (X3) terhadap Kualitas pengelolaan BUMDes*

Pendahuluan

Pembangunan desa dimana salah satu cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa yaitu pemerintah desa harus diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat dalam mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga- lembaga ekonomi di tingkat desa. Lembaga-lembaga tersebut salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa. BUMDes merupakan Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa. Modal dipisahkan untuk mengelolah aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut Budiono (2015).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai bagian dari sumber pendapatan asli desa yang diharapkan dapat mendorong desa untuk mengelola sumber daya termasuk pembangunan ekonomi, dan mendorong pemerintah desa untuk lebih mandiri dalam pengelolaan pemerintahan desa sehingga BUMDes perlu dibentuk untuk mengelola perekonomian masyarakat pedesaan (Atipah, 2020). BUMDes ialah lembaga usaha desa yang dikelola oleh warga serta pemerintah desa dalam upaya menguatkan perekonomian desa dan membangun keeratan sosial warga yang dibangun bersumber pada kebutuhan serta kemampuan desa. BUMDes didirikan atas prakarsa warga didasarkan pada kemampuan yang bisa dibesarkan dengan memakai sumber energi lokal serta ada permintaan pasar (Liow & Florence, 2018).

Peranan BUMDes merupakan membangun serta meningkatkan kemampuan serta keahlian ekonomi warga desa, pada biasanya buat tingkatkan kesejahteraan ekonomi serta sosialnya, berfungsi secara aktif dalam upaya mempertinggi mutu kehidupan manusia serta warga, memperkokoh perekonomian rakyat selaku bawah kekuatan serta ketahanan perekonomian, berusaha untuk mewujudkan serta meningkatkan perekonomian warga desa, menolong para warga buat tingkatkan penghasilannya sehingga bisa tingkatkan pemasukan serta kemakmuran warga (Nugrahaningsih et al., 2016). Dalam mewujudkan desa yang maju, kuat, serta mandiri diperlukan komitmen yang kuat oleh semua pihak dalam menggerakkan dan mengembangkan ekonomi di desa. Komitmen dari pemerintah desa dan masyarakat dalam menggerakkan roda perekonomian dengan membentuk lembaga ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa yang dikelola langsung oleh masyarakat dan pemerintah desa tanpa ada campur tangan dari pemerintah pusat. Dengan dibuatnya lembaga ekonomi desa dalam bentuk Badan Usaha Milik Desa menjadikan masyarakat lebih berdaya guna dengan mengandalkan sumber daya lokal yang ada di desa. BUMDes mendorong desa untuk mandiri dalam hal ekonomi. Dengan adanya BUMDes desa tidak hanya bergantung pada dana pemerintah, tetapi juga mampu menghasilkan pendapatan sendiri melalui berbagai usaha yang di kelola oleh pengelola BUMDes.

Kabupaten malaka merupakan salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki 12 kecamatan, dan 127 Desa. Kabupaten malaka membentuk badan usaha Milik Desa (BUMDes) di setiap kecamatan dan di jalankan di setiap Desa agar membantu meningkatkan potensi dan perekonomian di setiap desa. Di kabupaten malaka memiliki jenis usaha BUMDes seperti pertanian dan perkebunan, perikanan, pariwisata, koperasi. keberhasilan BUMDes di kabupaten malaka sangat bergantung pada partisipasi masyarakat, pengelolaan BUMDesnya.

Kecamatan Malaka Barat merupakan salah satu kecamatan di kabupaten malaka, provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan jumlah desa sebanyak 16 desa. Kecamatan malaka barat membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di setiap 16 desa tersebut, tetapi dari 16 Desa ada beberapa desa yang tidak menjalankan BUMDes dan BUMDes tidak aktif lagi salah satunya Desa Motaulun. Desa Motaulun merupakan salah satu Desa di kecamatan Malaka Barat yang telah mendirikan BUMDes dengan nama BUMDes yaitu DATOMOTA sebagai lembaga keuangan dalam meningkatkan ekonomi didesa tersebut. adapun usaha BUMDes yang ada di desa Motaulun yaitu koperasi dan sewa tenda kursi. program ini dapat membantu masyarakat desa dalam melakukan simpan pinjam. Untuk mengetahui jumlah penduduk di desa motaulun dalam pengelolaan BUMDes dapat di lihat Pada tabel di bawah.

Tabel 1.1.

Data Jumlah Penduduk Desa Motaulun

NAMA DUSUN	KK	L	P	JUMLAH ORANG
Lookmi	75	111	168	229
Lookmi A	85	196	161	357
Kleik	110	210	226	436
Kleik A	98	197	182	379
Motaulun dato	56	96	109	205
Ma mulak	61	103	89	192
Motalun babunuk	65	106	126	232
Total	550	1.019	1.016	2.030

Sumber : Profil Desa Motaulun 2023

Dari Tabel 1 diatas dapat di simpulkan bahwa Desa Motaulun merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan malaka barat, kabupaten Malaka yang Memiliki 7 Dusun, jumlah KK 550, dengan jumlah jiwa 2.030 orang. jumlah penduduk yang paling terbanyak di Dusun kleik dengan jumlah penduduk sebanyak 436 Orang. Pengelolaan BUMDes di desa motaulun tidak melibatkan masyarakat, dalam pengelolaan tersebut hanya melibatkan aparat desa, sehingga menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa pentingnya BUMDes di desa.

Pengelolaan BUMDES untuk desa motaulun awalnya cukup membantu masyarakat tapi dengan berjalannya waktu BUMDes ini mulai lemah dan tidak aktif. Hal tersebut tidak lain karena terdapat faktor yang mempengaruhi BUMDes tidak aktif, penyebabnya karena pemerintah setempat tidak melibatkan masyarakat sehingga dengan berjalannya waktu masyarakat menganggap bahwa pengelolaan BUMDes tersebut tidak penting untuk membantu perekonomian di desa Motaulun Meskipun demikian tujuan BUMDes untuk meningkatkan ekonomi masyarakat ini belum sepenuhnya terwujud. dalam pengelolaan dana BUMDes masih ada perguliran dana yang tidak tepat sasaran dan kurangnya keterbukaan pemerintah dalam meminjam dana dan menyewa tenda kursi kepada masyarakat, penyebabnya karena pengelolaan keuangan yang bermasalah.

Dalam laporan keuangan BUMDes yang diserahkan ke desa tertulis ada penghasilannya tetapi dari penjelasan sekretaris desa BUMDes tersebut tidak mendapatkan laba keuntungan dalam periode seperti yang tertulis dalam laporan keuangan BUMDes. Sehingga BUMDes tidak aktif lagi untuk sementara yang mengakibatkan BUMDes tidak memberikan kontribusinya ke pendapatan asli desa. BUMDes di desa motaulun ini usahanya tidak berkembang dan tidak bisa untuk meningkatkan pendapatan atau perekonomian, karna pengetahuan masyarakat tentang BUMDes sangat minim. Maka pemerintah desa perlu melakukan sosialisasi atau pertemuan bersama masyarakat di desa terkait pentingnya pengelolaan BUMDes, sehingga masyarakat memiliki niat untuk berpartisipasi dalam mengelola BUMDes di desa. Untuk mengetahui data pengelolaan BUMDes di desa Motaulun dapat di lihat pada tabel di bawah:

Tabel 2

Data pengelolaan BUMDes

No	Nama BUMDes	Anggota	Pengelolaan BUMDes	Dana Awal
1	Datomota	5 orang	Koperasi, sewa tenda kursi	100 juta

Sumber : profil Desa Motaulun 2024

Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa Total BUMDes yang ada di desa motaulun ada 1 yaitu Datomota dengan 5 anggota terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, dan 2 staf. Dan untuk Data keuangan BUMDes adalah dana awal 100jt, tetapi di bagi dua untuk koperasi 50 jt dan sewa tenda kursi 50 jt. Dana untuk koperasi tidak terdeteksi dengan jelas dan juga untuk sewa tenda kursi tidak terdata. Untuk masa aktif BUMDes tidak aktif lagi mulai dari tahun 2023 sampai sekarang. Pengelolaan bumdes berupa koperasi, dan sewa tenda kursi. Untuk tenda ada 1 buah dan kursi ada 75 buah.

Permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat pada saat ini adalah masih kurangnya akses permodalan BUMDes serta usaha koperasi dan sewa tenda kursi dalam pengembangan usaha serta sangat minim sarana penyediaan jasa untuk usaha BUMDes.kurangnya transparansi data keuangan dan keterbatasan dalam penyajian data keuangan yang jelas kepada masyarakat, sehingga menimbulkan dugaan penyalahgunaan dana. BUMDes Di Desa Motaulun juga mungkin menghadapi masalah dengan pencatatan keuangan yang tidak teratur atau tidak sesuai standara akuntansi, sehingga dapat menyulitkan aliran dana. Karena itu dpat teruraikan target dn realisasi pinjaman Badan usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Motaulun Sebagai berikut:

Tabel 3

Data pinjaman BUMDes Desa Motaulun 2019-2022

NO	Tahun	Target Pinjaman	Realisasi pengembalian	Presentase (%)
1	2019	Rp. 40.000.000	Rp. 20.000.000	50 %
2	2020	Rp. 40.000.000	Rp. 25.000.000	62,5 %
3	2021	Rp. 40.000.000	Rp. 30.000.000	75 %
4	2022	Rp. 40.000.000	Rp. 25. 000.000	62,5 %

Sumber: Kantor Desa Motaulun 2024

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa pemeberian pinjaman dalam empat Tahun terakhir (2019-2022) belum capai target yang telah di tentukan dalam program kerja BUMDes Desa Motaulun. Pada Tahun 2019 presentase desa pinjaman 50% lebih rendah dari persiapan dana yang menjadi target pinjaman sebesar Rp. 40.000.000. sehingga dana terealisasi sebesar Rp. 20.000.000. Namun pada Tahun 2020 dengan jumlah target pinjaman Rp. 40.000.000. mengalami perubahan dari total realisasi dana pada tahun lalu, yang mengakibatkan jumlah dana terealisasi sebesar Rp. 25.000.000. dengan presentase angka 62,5% kemudian pada tahun 2021 dengan jumlah target dana Rp. 40.000.000 mengalami peningkatan perubahan dari total target pinjaman Rp. 40.000.000 yang terealisasi Rp. 30.000.000 sehingga total presentae pinjaman mencapai 75%. Tetapi pada Tahun terakhir 2022 dengan jumlah target Rp. 40.000.000 mengalami penurunan perubahan dari total target pinjaman Rp. 40.000.000 yang terealisasi Rp. 25.000.000 sehingga total prsentase pinjaman menurun sebesar 62,5 %.

Anggaran pengelolaan BUMDes memerlukan kemampuan pengelolaan, mengingat pemerintah desa menerima dana desa yang besar dari pemerintah pusat, dan pada setiap akhir kegiatan pemerintah desa, pertanggungjawaban kepada kepala desa. Diperlukan Kepala desa harus transparan dan dapat dipercayai., Dana desa sejalan dengan maksud dan tujuan peningkatan pendapatan desa, mengingat perlu dikelola oleh orang- orang yang berkompeten yang mengutamakan administrasi, pengelola BUMDes harus memiliki kemampuan. Kemampuan manusia dapat diukur dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat kepribadian yang secara langsung mempengaruhi kinerja individu (Sedarmayanti, 2011).

Dalam hal tersebut BUMDes juga membutuhkan laporan keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Tujuan pelaporan keuangan adalah menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan untuk menunjukkan transparansi entitas pelaporan sumber daya yang dipercaya kepadanya (Widodo & Suharyono, 2021). Laporan keuangan sangat berperan penting untuk mengetahui apakah suatu usaha yang dijalankan sudah sesuai dengan potensi desa yang ada atau belum. Oleh karena itu,Transparansi perlu ditekankan dalam pelaporan keuangan sehingga dapat mencapai tujuan dari pembentukan BUMDes.

Pengelolaan BUMDes merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merubah sesuatu sehingga menjadi lebih baik serta memiliki nilai-nilai yang lebih tinggi dari semula. Pengelolaan BUMDes juga berarti melakukan upaya pemberdayaan Masyarakat dimana masyarakat dilibatkan dalam pengelolaannya sehingga akan mendorong ekonomi dan juga mengurangi tingkat pengangguran di desa sehingga BUMDes menjadi lebih bermanfaat. (Br.silalahi,dkk,2024). Transparansi sangat dibutuhkan dalam mengembangkan good governance, transparansi digunakan sebagai alat ukur dalam good governance, jadi baik atau buruknya governance ditentukan oleh tingkat transparansi organisasi atau pemerintahan (Gayatri elt al., 2017). Transparansi adalah pemberian informasi dari pemerintah kepada masyarakat secara terbuka yang mana informasi tersebut mudah diperoleh oleh masyarakat. Dasar transparansi menciptakan kepercayaan timbal

balik antara pemerintah dan masyarakat dengan melalui penyediaan informasi serta memberi kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat. Disamping itu, Permendagri No 113 Tahun 2014 ini mengharuskan agar pengelolaan keuangan desa dilakukan secara transparan, akuntabel dan partisipatif serta tertib dan disiplin anggaran.

Pengetahuan sangat diperlukan dalam pengelolaan bumdes dan dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan agar hasilnya menjadi maksimal. Pengetahuan adalah apa yang di ketahui seseorang tentang suatu topik, dan suatu kemampuan diperoleh melalui pendidikan formal dan informal (Putra et al.,2015). Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan. Partisipasi masyarakat diperlukan dalam pemberdayaan agar program dapat terus berkelanjutan, partisipasi masyarakat tidak hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan setiap program pembangunan, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul dari penelitian ini dengan judul “Kualitas Pengelolaan Bumdes Di Desa Motaulun Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka”

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi atau bertempat di Desa Motaulun, kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Sampel pada penelitian ini berjumlah 92 orang. Teknik pengambilan sampel adalah metode yang digunakan untuk memilih sebagian kecil dari populasi untuk dijadikan subyek penelitian, dengan tujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan keseluruh populasi. Menggunakan teknik probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel.(sugiyono, 2018:8). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, penelitian dengan memberikan rangkaian pernyataan untuk dijawab oleh responden. Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada responden kepada aparat desa, masyarakat, dan pengelola BUMDes di desa Motaulun. Analisis menggunakan Regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Pembahasan

1. Pengaruh Transparansi Pengelolaan BUMDes (X_1) Terhadap Kualitas Pengelolaan BUMDes (Y)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Transparansi Pengelolaan BUMDes (X_1) terhadap Kualitas Pengelolaan BUMDes (Y). Untuk lebih mendetail pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel output spss berikut ini:

Tabel 4

Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Transparansi Pengelolaan BUMDes (X1), Kualitas pengelolaan BUMDes (Y).

Variabel	β_0	R	R Square	Koefisien Regresi (B)	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
Transparansi Pengelolaan BUMDes (X1)	3,430	0,799	0,638	0,723	12,605	1,662	0,000

Sumber: Rekapitulasi hasil olah SPSS 20.

Nilai konstanta (β_0) = 3,430 ini menjelaskan bahwa apabila tidak ada perubahan pada variable tranparansi pengelolaan Bumdes maka variabel kualitas pengelolaan Bumdes adalah sebesar 3,430, akan tetapi jika ada perubahan pada variable transparansi pengelolaan Bumdes sebesar 1 satuan maka variable kualitas pengelolaan Bumdes akan bertambah sebesar 0,723. Koefisien Determinasi (R^2) pada Tabel 4 menjelaskan tentang variabel kualitas pengelolaan Bumdes (Y) ditentukan oleh variabel tranparansi pengelolaan Bumdes (X1) yang diperoleh sebesar 0,638 yang berarti bahwa besarnya variabel kualitas pengelolaan Bumdes (Y) dipengaruhi oleh variabel tranparansi pengelolaan Bumdes (X1) adalah sebesar 63,8% sedangkan sisanya sebesar 36,2% di pengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis seperti pada tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan bahwa untuk alpha (α) sebesar 0,05 dan dk = n – k (92 – 4 = 88), maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,662 dan t_{hitung} sebesar 12,605. Dengan demikian maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dimana $12,605 > 1,662$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tranparansi pengelolaan Bumdes (X1) terhadap kualitas pengelolaan Bumdes (Y) di Desa Motalun Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tranparansi pengelolaan Bumdes (X1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan Bumdes (Y) di Desa Motalun Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi transparansi dalam pengelolaan BUMDes, semakin baik kualitas pengelolaan, dimana transparansi dalam pengelolaan BUMDes mencakup penyajian informasi keuangan dan operasional yang terbuka dan akurat kepada masyarakat. Dengan transparansi baik, masyarakat dapat memberikan masukan, dan memastikan bahwa pengelolaan berjalan dengan efektif dan sesuai aturan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan lualitas pengelolaan BUMDes (Hidayah et al., 2020).

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis di atas, menjelaskan bahwa secara keseluruhan terdapat Transparansi atau keterbukaan dalam pengelolaan suatu organisasi dalam hal ini adalah BUMDes, harus bisa diterapkan dengan baik sesuai dengan indikato-rindikator tertentu agar dapat mengukur sejauh mana prinsip transparansi itu sudah dilaksanakan. Apabila prinsip transparansi sudah sesuai dengan indikator maka dapat dikatakan penerapan transparansinya sudah baik dan dapat mewujudkan suatu pengelolaan yang transparan, baik, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk mengetahui seberapa jauh penerapan prinsip transparansi dalam proses pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat diukur dengan indikator-indikator transparansi.

Menurut Ferarow dan Suprihanto (2018) dalam penelitiannya menyatakan dengan adanya transparansi, masyarakat dapat ikut mengawal pengelolaan BUMdes guna mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang atau anggaran. Dengan diterapkannya prinsip transparansi maka akan menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pengelolaan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pelaksanaan, serta hasil-hasil yang dicapai (Pakaya et al., 2019). Menurut angelina dan Linda (2021) sebagai lembaga ekonomi milik pemerintah BUMDes harus menerapkan prinsip transparan dalam setiap pengelolaannya termasuk pelaporan keuangannya agar dapat dipercaya oleh masyarakat karena pengelolaan keuangan yang baik dan transparan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Dengan demikian maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan penjelasan teori diatas mampu memperkuat hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tranparansi pengelolaan Bumdes (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan Bumdes (Y) di Desa Motaulun Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.

2. Pengaruh Pengetahuan pengelolaan BUMDes (X2) Terhadap kualitas pengelolaan BUMDes (Y)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pengelolaan BUMdes (X2) Terhadap kualitas pengelolaan BUMdes (Y). Untuk lebih mendetail pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel output Spss berikut ini:

► Tabel 6

Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh transparansi pengelolaan BUMDes (X2) Terhadap kualitas pengelolaan BUMDes (Y)

Variabel	β_0	R	R Square	Koefisien Regresi (B)	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
pengetahuan pengelolaan BUMdes (X ₂)	3,144	0,858	0,736	1,022	15,837	1,662	0,000

Sumber: Rekapitulasi hasil olah SPSS 20.

Nilai konstanta (β_0) = 3,144 ini menjelaskan bahwa apabila tidak ada perubahan pada variable pengetahuan pengelolaan Bumdes maka variabel kualitas pengelolaan Bumdes adalah sebesar 3,144, akan tetapi jika ada perubahan pada variable pengetahuan pengelolaan Bumdes sebesar 1 satuan maka variable kualitas pengelolaan Bumdes akan bertambah sebesar 1,022. Besarnya nilai koefisien korelasi (R) pada tabel 6 variabel pengetahuan pengelolaan Bumdes (X2) terhadap variabel kualitas pengelolaan Bumdes (Y) adalah sebesar 0,858 yang berarti bahwa antara variabel pengetahuan pengelolaan Bumdes (X2) dan variabel kualitas pengelolaan Bumdes (Y) memiliki hubungan yang sangat kuat.

Berdasarkan hasil analisis seperti pada tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa untuk alpha (α) sebesar 0,05 dan dk = n – k (92 – 4 = 88), maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,662 dan

thitung sebesar 15,837. Dengan demikian maka nilai *thitung* lebih besar dari *ttabel* dimana $15,837 > 1,662$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan pengelolaan Bumdes (X2) terhadap kualitas pengelolaan Bumdes (Y) di Desa Motaulun Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengetahuan pengelolaan Bumdes (X2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan Bumdes (Y) di Desa Motaulun Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa aparatur dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan Bumdes maka kualitas pengelolaan Bumdes akan semakin baik, karena bisa mampu untuk merencanakan, mengorganisasi dan mengawasi kegiatan Bumdes secara efisien. Kemudian dengan memiliki pemahaman yang mendalam membuat aparatur dapat membuat keputusan yang lebih tepat baik dalam investasi maupun dalam pengembangan usaha.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat dijelaskan bahwa pengetahuan pengelolaan BUMDes memiliki pengaruh positif dan berpengaruh nyata terhadap kualitas pengelolaan BUMDes. Hal ini sejalan pada penelitian menurut susanto, dkk (2022) bahwa pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dalam usaha merupakan variabel yang menjadi bagian dari penentu sukses tidak BUMDes dijalankan. Dengan demikian maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan penjelasan teori diatas mampu memperkuat hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengetahuan pengelolaan Bumdes (X2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan Bumdes (Y) di Desa Motaulun Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.

3. Pengaruh Partisipasi Masyarakat (X₃) Terhadap Kualitas Pengelolaan BUMDes (Y)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat (X₃) terhadap kualitas pengelolaan BUMDes (Y). Untuk Lebih Mendetail Pengaruh Tersebut Dapat Dilihat pada tabel output Spss berikut ini:

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Partisipasi Masyarakat (X₃) Terhadap kualitas pengelolaan BUMDes (Y).

Variabel	β_0	R	R Square	Koefisien Regresi (B)	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
Partisipasi Masyarakat (X ₃)	5,394	0,664	0,441	0,756	8,423	1,662	0,000

Sumber: Rekapitulasi hasil olah SPSS 20.

Nilai konstanta (β_0) = 5,394 ini menjelaskan bahwa apabila tidak ada perubahan pada variable partisipasi masyarakat maka variabel kualitas pengelolaan Bumdes adalah sebesar 5,394, akan tetapi jika ada perubahan pada variable partisipasi masyarakat sebesar 1 satuan maka variable kualitas pengelolaan Bumdes akan bertambah sebesar 0,756. Besarnya nilai koefisien korelasi (R) pada tabel 4.13 variabel partisipasi masyarakat (X₃) terhadap variabel kualitas pengelolaan

Bumdes (Y) adalah sebesar 0,664 yang berarti bahwa antara variabel partisipasi masyarakat (X3) dan variabel kualitas pengelolaan Bumdes (Y) memiliki hubungan yang kuat.

Berdasarkan hasil analisis seperti pada tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan bahwa untuk alpha (α) sebesar 0,05 dan $dk = n - k$ ($92 - 4 = 88$), maka dapat diperoleh *ttabel* sebesar 1,662 dan *thitung* sebesar 8,423. Dengan demikian maka nilai *thitung* lebih besar dari *ttabel* dimana $8,423 > 1,662$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel partisipasi masyarakat (X3) terhadap kualitas pengelolaan Bumdes (Y) di Desa Motaulun Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat (X3) berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan Bumdes (Y) di Desa Motaulun Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya partisipasi masyarakat dapat memberikan masukan dan ide yang relevan yang bisa meningkatkan kualitas keputusan yang diambil. Kemudian ndengan adanya partisipasi masyarakat dapat meningkatkan dukungan dari warga baik dalam bentuk modal maupun sumber daya yang penting untuk kelangsungan usaha.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat dijelaskan bahwa BUMDes yang dikelola dengan baik dalam Kerjasama Masyarakat diyakini akan menghasilkan hasil yang baik. Masyarakat desa yang berpartisipasi tentunya akan bersungguh- sungguh mengerjakan yang diberikan kepada mereka, Masyarakat Bersama-sama bergotong-royong dan memiliki visi misi yang sama dengan pemerintah dan aparat desa, serta Masyarakat akan melakukan banyak interaksi lewat ide mereka dengan persetujuan Bersama terhadap pengelolaan BUMDes. Menurut keit Davis dan Jhon W. Nestrom (Jiwannga, 2020) Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang- orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab pencapaian itu. Ndraha mengartikan bahwa partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan sendiri.

BUMDes yang dikelola dengan baik meski tidak selalu menghasilkan yang baik, tetapi diharapkan akan menghasilkan hasil yang baik, maka terwujudlah penerimaan pendapatan asli desa lewat BUMDes hasil usaha desa dan gotong royong Masyarakat. Supaya BUMDes dapat berkontribusi Pada Masyarakat, maka terlebih dahulu Masyarakat lah yang harus berkontribusi melakukan beragam Upaya, oleh karena itu Partisipasi Masyarakat sangat penting terhadap pengelolaan BUMDes . Partisipasi Masyaraka berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pengelolaan BUMDES.

Menurut sudjadi(2017), penelitian ini menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk sumber daya manusia dan finansial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan BUMDes di desa. BUMDes yang dikelola dengan baik meski tidak selalu menghasilkan yang baik, tetapi diharapkan akan menghasilkan hasil yang baik, maka terwujudlah penerimaan pendapatan asli desa lewat BUMDes hasil usaha desa dan gotong royong Masyarakat. Supaya BUMDes dapat berkontribusi Pada Masyarakat, maka terlebih dahulu Masyarakat lah yang harus berkontribusi melakukan beragam Upaya, oleh karena itu Partisipasi

Masyarakat sangat penting terhadap pengelolaan BUMDes. Partisipasi Masyarakat diyakini berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pengelolaan BUMDES. Dengan demikian maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan penjelasan teori diatas mampu memperkuat hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat (X3) berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan Bumdes (Y) di Desa Motaulun Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.

Regresi Linear Berganda

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji hubungan sebab akibat simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak atau simultan yakni variabel transparansi pengelolaan BUMDes (X1), pengetahuan pengelolaan BUMDes (X2), dan partisipasi masyarakat (X3) terhadap kualitas pengelolaan BUMDes (Y) di Desa Motaulun Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. Untuk lebih mendetail dapat dilihat pada hasil output SPSS Statistik versi 20 sebagai berikut:

Tabel 8
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda Transparansi Pengelolaan Bumdes (X1),
Pengetahuan Pengelolaan Bumdes (X2), Dan Partisipasi Masyarakat (X3) Terhadap
Kualitas Pengelolaan Bumdes (Y) di Desa Motaulun Kecamatan Malaka Barat
Kabupaten Malaka

Variabel	Koefisien Regresi (B)	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig
Constanta (β_0)	2,138	106,404	2,71	0,000
Transparansi Pengelolaan Bumdes (X1)	0,328			
Pengetahuan Pengelolaan Bumdes (X2)	0,710			
Partisipasi Masyarakat (X3)	-0,030			
R	0,885			
R Square	0,784			

Sumber : rekapitulasi hasil olah SPSS.20

Nilai konstanta (β_0) = 2,138 ini menjelaskan bahwa apabila tidak ada perubahan pada variable transparansi pengelolaan BUMDes (X1), pengetahuan pengelolaan BUMDes (X2) dan partisipasi masyarakat (X3) maka variabel kualitas pengelolaan BUMDes (Y) adalah sebesar 2,138, akan tetapi jika ada perubahan pada variabel transparansi pengelolaan Bumdes (X1) sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan maka kualitas pengelolaan Bumdes (Y) akan bertambah sebesar 0,328. Jika variabel pengetahuan pengelolaan Bumdes (X2) mengalami perubahan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain di anggap konstan maka variabel kualitas pengelolaan Bumdes (Y) akan bertambah sebesar 0,710 dan jika variabel partisipasi masyarakat (X3) mengalami perubahan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain di anggap konstan maka variable kualitas pengelolaan Bumdes (Y) akan berkurang sebesar 0,030.

Besarnya nilai koefisien regresi (R) pada tabel 8 variabel transparansi pengelolaan Bumdes(X1), pengetahuan pengelolaan Bumdes(X2) dan partisipasi masyarakat (X3) terhadap kualitas pengelolaan Bumdes (Y) adalah sebesar 0,885 yang berarti bahwa antara variable transparansi pengelolaan Bumdes (X1), pengetahuan pengelolaan Bumdes(X2), partisipasi masyarakat (X3) dan kualitas pengelolaan Bumdes (Y) memiliki hubungan sangat kuat. Koefisien

Determinasi (R^2) pada table 8 menjelaskan tentang variabel kualitas pengelolaan Bumdes (Y) ditentukan oleh variable transparansi pengelolaan Bumdes(X1), pengetahuan pengelolaan Bumdes(X2) dan partisipasi masyarakat (X3) yang dilihat dari hasil analisis koefisien determinan (R^2) diperoleh sebesar 0,784 yang berarti bahwa besarnya variabel kualitas pengelolaan Bumdes (Y) dipengaruhi oleh variabel transparansi pengelolaan Bumdes(X1), pengetahuan pengelolaan Bumdes(X2) dan partisipasi masyarakat (X3) adalah sebesar 78,4% sedangkan sisanya sebesar 21,6% di pengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas maka dapat dijelaskan bahwa Untuk alpha (α) sebesar 0,05 dengan $df_1 = k - 1$ ($4 - 1 = 3$) dan $df_2 = n - k - 1$ ($92 - 4 - 1 = 87$), maka dapat diperoleh F_{tabel} sebesar 2,71 dan F_{hitung} sebesar 106,404. Dengan demikian maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dimana $106,404 > 2,71$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel transparansi pengelolaan Bumdes(X1), pengetahuan pengelolaan Bumdes(X2) dan partisipasi masyarakat (X3) terhadap variable kualitas pengelolaan Bumdes (Y) di Desa Motaulun Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. Dengan demikian maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa secara simultan transparansi pengelolaan Bumdes(X1), pengetahuan pengelolaan Bumdes(X2) dan partisipasi masyarakat (X3) berpengaruh signifikan terhadap variable kualitas pengelolaan Bumdes (Y) di Desa Motaulun Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka dapat diterima.

Hal ini menunjukan bahwa transparansi yang baik berupa kejelasan dan keterbukaan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang BUMDes, dan pengetahuan yang baik dapat mendorong partisipasi masyarakat yang lebih aktif dalam pengelolaan BUMDes, kemudian partisipasi masyarakat yang tinggi dapat meningkatkan kebutuhan akan transparansi dan mendorong penyampaian informasi yang lebih baik terhadap pengelolaan BUMDes.

Transparansi dalam pengelolaan BUMDes berarti memberikan akses informasi yang jelas dan akurat kepada masyarakat tentang kegiatan- kegiatan yang di lakukan oleh BUMDes. Pengetahuan dalam pengelolaan BUMDes dapat memberikan kesadaran dan wawasan masyarakat tentang potensi dan tujuan BUMDes. Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes berarti memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses pengelolaan BUMDes. Menurut (Lestari, S., dan Arifin, Z) pentingnya integrasi transparansi, pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes untuk mencapai hasil yang efektif. dimana transparansi, pengetahuan dan partisipasi masyarakat merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan BUMDes. Maka Transparansi, pengetahuan dan partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan BUMDes.

Dengan demikian maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan penjelasan teori diatas mampu memperkuat hipotesis keempat yang menyatakan bahwa transparansi pengelolaan Bumdes (X1), pengetahuan pengelolaan Bumdes (X2) dan partisipasi masyarakat (X3) berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan Bumdes (Y) di Desa Motaulun Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa secara parsial variabel transparansi pengelolaan BUMDes berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan BUMDes di desa Motaulun yang di tunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 12,605 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,662 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengetahuan pengelolaan BUMDes berpengaruh signifikan terhadap Kualitas pengelolaan BUMDes di desa Motaulun yang di tunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 15,837 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,662 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa secara parsial variabel partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan BUMDes di desa Motaulun yang di tunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,423 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,662 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05.
4. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan variable transparansi pengelolaan BUMDes, Pengetahuan Pengelolaan BUMDes, dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan BUMDes di desa Motaulun yang di tunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 106,404 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,71 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05

Daftar Pustaka

- Agunggunanto, F. A., & Wibowo, D. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. JDEB Vol. 13 No. 1.
- Aliah, N., Rizkina, M., & Fadilah, N. (2021). Laporan Kelulungan Dan Efl elktivitas Pelngelolaan BUIMDES. Mahasiswa Akuntansi l Univ l elrsitas Pendidikan Gan l elsha (Vol. 9, Nomor 3).
- Apriliasari, K., & Mawardi C. M. (2022). Transparansi Pengelolaan Pada Laporan Keuangan BUIMDes Terhadap Laporan Aset D l elsa (Studi Kas l us B l UMD l ELS Delsa Gunl ungrejo Kecamatan Singosari), Dalam Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi (Vol. 11).
- Arindhawati, A. T., & Ultami, E. R. l (2020). Dampak Kebl elradaan Badan Usaha Milik D l elsa (BUIMDels) Telrhada Pelningkatan Kelsejaht l eraan Masyarakat (St l uldi pada Badan Ulsaha Milik Delsa (BUIMDels) di Desa Ponggok, l Tlogo, Cepl er dan Manj l ulgan Kabulpateln Klaten). Dalam J l urnal l Relviul Akuntansi dan Bisnis l Indonesia l,4(1). <https://doi.org/10.18196/rab.0401> 52

- Ashfihisa, M. B. (2018). Pengaruh Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), Pengelolaan Aset Desa Dan Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (pades) (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Gunungkidul). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 5(2), iv.
- Bare, Y. A., Mangindaan, J. v, Program, I A. Y. P., & Bisnis, S. A. (2021). Pelngaruh Impementasi Good Corporate Govelrnancel telrhadaap Pengelolaan Keuangan BulMDes di Delsa Bawo Kecamatan Tagulandang Utara. Dalam Productivity (Vol. 2, Nomor 3).
- Fatimah, P. R. (2019). Mengembangkan Kualitas Usaha Milik Desa (Q-BUMDes) untuk Melestarikan Ketahanan Ekonomi Masyarakat dan Kesejahteraan Adaptif: Perancangan Sistem Kewirausahaan Desa dengan Menggunakan Model Tetrapreneur. Jurnal Studi Pemuda, 7(2), 122.
<https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.39551>
- Feradin, S., & Fanida, E. H. (2021). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Tirta Abadi melalui Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Belimbing Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Publika, 9(3), 81–96.
- Hamid, M. A., & Maulindra, B. S. A. M. (2019). Penl elrapan Good Corporatel Govelrnancel Dalam Tata Kelola BUMD l els Sulmbelr Jaya. Dalam ADILLA : Julrnal Elkonomi Syariah (Vol. 2, Nomor 2).
- Hidayah, U., Mulatsih, S., & Purnamadewi, Y. L. (2020). Footwear business of village owned enterprises (BUMDes) and its role in increasing rural economic activities. *Journal of Socioeconomics and Development*, 3(2), 134. <https://doi.org/10.31328/jsed.v3i2.1397>
- Karim, A. (2019). Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Makassar: CV Nas Media Pustaka.
- Khoirun, Nisa'. 2019. Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Universitas Wijaya Putra.
- Kirowati, D., & Setia, L. D. (2018). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus :Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan). Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi), 2(1), 15–24.
<https://doi.org/10.32486/aksi.v2i1.213>
- Liow, H., & Florence, P. (2018). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Tondegesan Kecamatan Kawangkoan. Kebijakan Publik, 1(3), 31
- Patria, N., Sapitri, G., Elkonomi, F., Islam, B., & Kerinci, I. (2022). l Analisis Pengl elolaan K l eul langan Badan Usaha Milik D l els (BUIMDels) Di Delsa Pulaul Sangkar. Dalam Julrnal Elkopendia l (Vol. 7, Nomor 1).
- Prasetyo, D. (2019). Peran BUMDes Dalam Membangun Desa. (Claudia, Ed.) Pontianak Selatan, Kalimantan Barat, Indonesia: CV Derwanti Press.
- Qarisman, T., Zakiah, Z., & Kasimin, S. (2021). The strategy of the Development of Village-Owned Enterprises (BUMDes)-Based Agriculture in the District Juli Bireuen. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6, 72–79.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v8i8.2820>

Sahita, N. E. (2020). Collaborative Governance dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bandungrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro (Studi pada Pemerintah Desa Bandungrejo, PT. Pertamina EP Cepu, dan Institute Development of society). Publika, 4.

Sari, A. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa . Journal of Rural and Development Volume V No. 1.

Sedarmayanti. (2011). Building and Developing Leadership and Improving Performance to Achieve Success. PT. Refika Aditama